

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

RENADA PUJA ISLAM MAHAVIRA
B200164022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RENADA PUJA ISLAM MAHAVIRA
B200164022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dewita Puspawati, S.E., Ak., M.Sc.
NIDN : 0620109201

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

oleh:

RENADA PUJA ISLAM MAHAVIRA
B200164022

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 12 Februari 2022
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. **Dewita P., S.E. M.Sc., Ak., C.A.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Eskasari Putri, S.E., M.Si., Akt.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Banu W, S.E., M.Si., Ak., C.A.**
(Anggota II Dewan Penguji)

Dewita P.
Eskasari Putri
(...Banu...)

Dekan,



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E, M.Si
NIDN: 0616087401

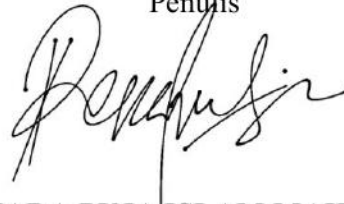
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2021

Penulis



RENADA PUJA ISLAM MAHAVIRA
B200164022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, pada perusahaan manufaktur pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur pertambangan dan perkebunan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel 20 perusahaan selama 4 tahun, sehingga terdapat 80 data. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel intervening. Hasil analisis menunjukkan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas. Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas.

Kata Kunci : corporate social responsibility (csr); kinerja lingkungan; nilai perusahaan; profitabilitas; variabel interven

Abstract

This study aims to determine the effect of environmental performance and corporate social responsibility on firm value with profitability as an intervening variable, in mining and plantation manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This research is a quantitative research using secondary data. Derived from the financial statements and annual reports of mining and plantation manufacturing companies. In this study using purposive sampling technique, with a sample of 20 companies for 4 years, so there are 80 data. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with intervening variables. The results of the analysis show that Environmental Performance has an effect on Profitability, while Corporate Social Responsibility has no effect on Profitability, Environmental Performance has an effect on Company Value mediated by Profitability. Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on firm value mediated by profitability.

Keywords: company value; corporate social responsibility (csr); environmental performance; intervening variables; profitability.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mengharapkan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang sahamnya. Peningkatan nilai yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang bagi

perusahaan serta memiliki arti penting, mengingat nilai perusahaan merupakan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Dimana nilai perusahaan sebagai alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya (Putri, et al. 2016).

Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Muid & Noerirawan, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dianggap dapat mensejahterakan pemegang saham, dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan pengolahan / manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi. Operasi perusahaan manufaktur tidak sesederhana perusahaan dagang, karena perusahaan manufaktur membuat sendiri barang yang akan dijualnya (Novia, 2012). Menurut Nasir dkk. dalam Prasethiyo (2017), aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan manufaktur berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, mengingat bahan baku yang digunakan untuk produksi diperoleh dari lingkungan sehingga dampak dari aktifitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan, yakni masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan (Prasethiyo, 2017).

Salah satu usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kepercayaan investor, perusahaan manufaktur hendaknya menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat dengan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, dijelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Dewi, et al. 2020). Peraturan di atas menunjukkan manifestasi akan kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah pertanggungjawaban

sosial perusahaan. Adanya peraturan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan dan sekitar.

Kinerja lingkungan merupakan manifestasi dari pelaksanaan Undang-Undang tersebut. Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut (Lankoski, 2010).

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah & Agustia, 2009). Hasil PROPER tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 2012 perusahaan memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai peserta, terdapat 24 perusahaan mendapat peringkat emas, 174 perusahaan mendapat peringkat hijau, 1.507 perusahaan mendapat peringkat biru, 303 perusahaan peringkat merah dan 2 perusahaan peringkat hitam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2019).

Masih adanya perusahaan yang masuk kategori hitam menunjukkan perusahaan tersebut mengabaikan lingkungan sosial dan memberikan andil dalam pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengaturan secara khusus tentang masalah pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder* dan kepada para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya yang baik. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan

sosial yang dilakukan perusahaan tidak hanya mengenai informasi keuangan (Haholongan, 2016).

Selain kinerja lingkungan, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu wujud pelaksanaan Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007. CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan (Marthin, dkk., 2017). Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional (Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, 2011).

Corporate Social Responsibility sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). CSR merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau customers, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor. Pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (profit), tetapi juga mensejahterakan orang (people), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini. Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat (*community development*), *outreach*, beasiswa dan sebagainya (Global Reporting Initiative, 2013).

Dengan adanya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan jika dikaitkan dengan kinerja lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dan CSR dijadikan sebagai salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Kinerja lingkungan dan CSR dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan kinerja lingkungan dan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang mengurangi pendapatan sehingga

tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan kinerja lingkungan dan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan kinerja lingkungan dan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan manufaktur dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya (Haholongan, 2016).

Penelitian Auliya (2018) dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Secara parsial Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*. (Auliya, Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening, 2018).

Selvarajah, et.al. (2018), dalam penelitiannya *The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance in Malaysia*. Hasil dari penelitian ini adalah dari resiko bisnis, reputasi perusahaan dan perhatian pemegang saham secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, tidak ada cukup bukti untuk mendukung klaim bahwa keterlibatan karyawan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan (Selvarajah, et.al., 2018).

Penelitian Chen (2017) dengan judul “*The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ambang CSRI adalah 13,082, dengan demikian investasi CSRI tidak memberikan kontribusi untuk meningkatkan nilai perusahaan sampai melebihi ambang batas transisi nilai (Chen & Lee, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).”

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasinya perusahaan manufaktur jenis pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung dari pihak perusahaan serta dari situs resmi perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi kinerja lingkungan, *corporate social responsibility* (CSR), nilai perusahaan, profitabilitas. Metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan observasi tidak langsung serta dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan *non random sampling*. Jumlah sampelnya 80 data penelitian. Metode analisis data dengan statistik deskriptif; uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas); analisis regresi berganda (uji parsial, uji simultan, koefisien determinasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Perusahaan Manufaktur Dibidang Pertambangan dan Perkebunan yang Menjadi Data Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	SEKTOR
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	Pertambangan
2	Atlas Resources Tbk.	ARII	Pertambangan
3	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Pertambangan
4	Harum Energy Tbk	HRUM	Pertambangan
5	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Pertambangan
6	Bukit Asam Tbk	PTBA	Pertambangan
7	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	Pertambangan
8	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	Pertambangan
9	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	Pertambangan
10	Aneka Tambang Tbk	ANTM	Pertambangan
11	Vale Indonesia Tbk	INCO	Pertambangan
12	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	Pertambangan
13	PT. Timah Tbk.	TINS	Pertambangan

14	PT. Astra Agro Lestari	AALI	Perkebunan
15	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT	Perkebunan
16	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP	Perkebunan
17	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO	Perkebunan
18	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMART	Perkebunan
19	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS	Perkebunan
20	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP	Perkebunan

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	76	2	5	3,55	0,719
CSR	76	0,4429	0,8571	0,672553	0,1087894
Nilai Perusahaan	76	-48	4,46	1,4467	1,01205
Profitabilitas	76	-11,82	21,19	4,8458	6,52469

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 76 data (19 sampel selama 4 tahun) pada perusahaan manufaktur dibidang pertambangan dan perkebunan periode 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel kinerja lingkungan dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya hasil PROPER pada sampel penelitian ini berkisar antara 2 sampai dengan 5. Rata-rata (*mean*) 3.55 pada standar deviasi sebesar 0,719.

Corporate Social Responsibility yang ditunjukkan oleh CSR diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,4429 dan nilai maksimum sebesar 0,8571. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CSR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,4429 sampai dengan 0,8571. Rata-rata (*mean*) 0,672553 pada standar deviasi sebesar 0,1087894.

Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh *Price Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai minimum PBV sebesar -0,48 dan nilai maksimum sebesar 4,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai PBV pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,48 sampai dengan 4,46. Rata-rata (*mean*) 1,4467 pada standar deviasi sebesar 1,01205.

Profitabilitas ditunjukkan oleh *Return on Asset (ROA)*, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar -11,82 dan nilai maksimum sebesar 21,19. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara -11,82 sampai dengan 21,19. Rata-rata (*mean*) 4,8458 pada standar deviasi sebesar 6,52469.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>	<i>Probability (p)</i>	Kriteria
<i>Unstandardized Residual</i>	1,167	0,131	$p > 0,05$

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asymptotic sig.* sebesar 0.131 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian $\alpha = (0,05)$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	1,997

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,997 pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 76 (n) dan jumlah variabel independen ($k=2$), maka pada tabel *DurbinWatson* akan didapatkan nilai du sebesar 1,6819. Karena nilai *DurbinWatson* 1,997 lebih besar dari batas atas (du) 1,6819 dan kurang dari $4-1,6819 = 2,3181$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Hetersokedastisitas

Variabel	Signifikan	Kriteria
Kinerja Lingkungan	0,376	$p > 0,05$
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,772	$p > 0,05$
Profitabilitas	0,532	$p > 0,05$

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi variabel Kinerja Lingkungan, CSR dan Profitabilitas $> 0,05$, sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Signifikansi
Kinerja Lingkungan	3,269	1,037	3,153	0.002
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2,480	6,854	0,362	0.719

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu$ dan Profitabilitas = $-8,435 + 3,153 X_1 + 0,362 X_2 + \mu$. Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Konstanta sebesar -

8,435 artinya jika tidak ada pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas, maka nilai Variabel Profitabilitas menurun sebesar -8,435. (b) Variabel Kinerja Lingkungan (X1) mempunyai nilai 3,153 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Kinerja Lingkungan (X1) sebesar 1%, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 31,53%. Dengan asumsi variabel lain tetap. (c) Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) mempunyai nilai 0,362 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *Corporate Social Responsibility* (X2) sebesar 1%, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 3,62%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

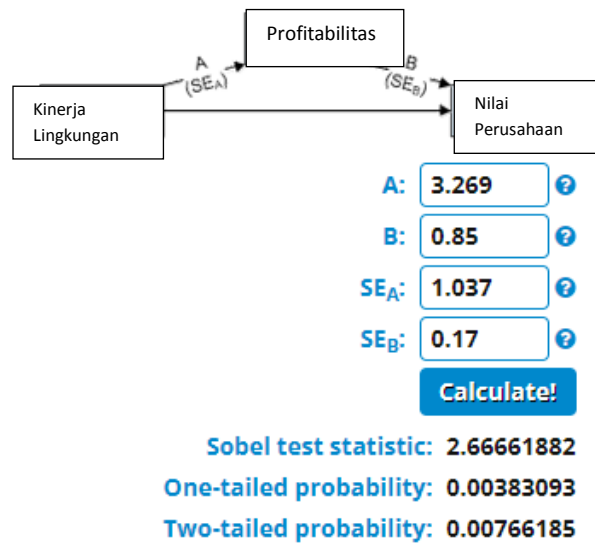
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	Signifikansi
Kinerja Lingkungan	-0,264	-0,156	-1,689	0.096
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,978	0,970	0,105	0.317
Profitabilitas	0,085	0,17	5,148	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (2021)

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 Z + \mu$ dan Nilai Perusahaan = $1,314 - 1,689X_1 + 1,008X_2 + 5,148Z + \mu$

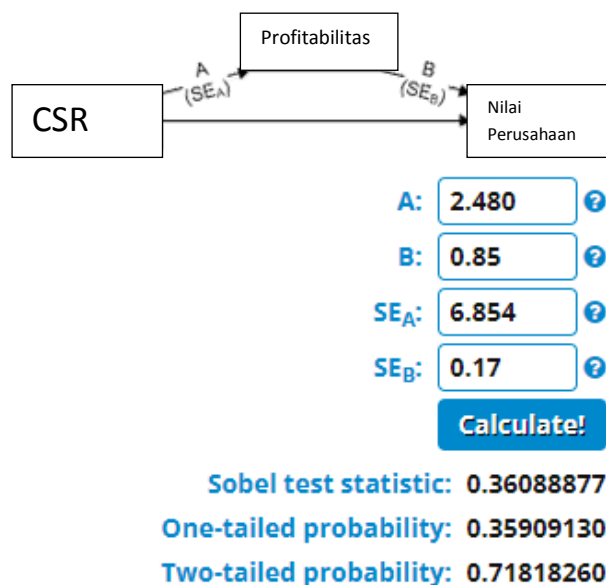
Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Konstanta sebesar 1,314 artinya jika tidak ada pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas, maka nilai Variabel Nilai Perusahaan meningkat sebesar 1,314. (b) Variabel Kinerja Lingkungan (X1) mempunyai nilai -1,689 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Kinerja Lingkungan (X1) sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 16,89%. Dengan asumsi variabel lain tetap. (c) Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) mempunyai nilai 1,008 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *Corporate Social Responsibility* (X2) sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 10,08%. Dengan asumsi variabel lain tetap. (d) Variabel Profitabilitas (Z) mempunyai nilai 5,148 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Profitabilitas (Z) sebesar 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 51,48%. Dengan asumsi variabel lain tetap.



Gambar 1. Hasil Uji Sobel Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

$$t \text{ statistik} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{3,269 \times 0,85}{2,66661882} = \frac{2,77865}{2,66661882} = 1,04$$

Oleh karena t hitung = 1,04 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi **2,66661882** signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H6 diterima, ada pengaruh Profitabilitas dalam memediasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

$$t \text{ statistik} = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{2,480 \times 0,85}{0,36088877} = \frac{2,108}{0,36088877} = 5,84$$

Oleh karena t hitung = 5,84 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,3608877 tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H7 ditolak, tidak ada pengaruh Profitabilitas dalam memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

3.3 Pembahasan

1) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Pelaksanaan PROPER diharapkan dapat memperkuat berbagai instrument pengelolaan yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan dan instrument ekonomi. Disamping itu penerapan PROPER dapat menjawab kebutuhan akses informasi, transparansi, dan partisipasi publik dalam pengelolaan lingkungan (Karliansyah & Reliantoro, 2013).

Melalui aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan membuat pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program-program ini akan didukung oleh masyarakat dan konsumen, yang pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, di mana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningtyas dan Triyanto, (2019), dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,719. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2016).

Kotler dalam Lennyn yang dikutip oleh Lindrawati, dkk., memaparkan manfaat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan dalam strategi dan operasi bisnis, yaitu: meningkatkan penjualan dan saham di pasar, menguatkan posisi merk, meningkatkan citra dan pengaruh perusahaan, meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan karyawan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan kemampuan untuk menarik investor dan analisis keuangan (Lindrawati, dkk., 2013).

Tidak signifikansinya CSR terhadap profitabilitas CSR salah satunya disebabkan bahwa dalam jangka pendek memang tidak memberikan value yang memadai bagi pemegang saham. Hal ini karena biaya CSR, akan mengurangi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan. Namun demikian, dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen kuat di CSR, ternyata kinerjanya melampaui perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki komitmen terhadap CSR. Pendeknya, CSR dapat menciptakan value bagi perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari dan Nuzula (2020) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Peraih CSR Award Periode 2016-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Data hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi dan membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,096. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan kinerja lingkungan yang baik merupakan upaya perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak eksternal maupun pihak internal. Sesuai implikasi stakeholder teori yang menjelaskan bahwa perusahaan membutuhkan stakeholdernya untuk memperoleh dukungan agar keberlanjutan perusahaan terjamin (Mardiana dan Wuryani, 2019).

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pengaruh kinerja lingkungan masih terlalu kecil atau kalah dibandingkan pengaruh aspek keuangan, sehingga investor lebih cenderung memperhatikan kinerja aspek keuangan dibandingkan kinerja aspek lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mareta dan Fitriyah (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,317. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Salah satu strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* adalah dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan terpenuhinya kepentingan *stakeholder*, maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata para *stakeholder*.

Namun keberadaan UU tentang perseroan terbatas No.40 tahun 2007 tentang perihal pelaksanaan CSR, membuat investor merasa tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, karena perusahaan pasti akan melakukannya jika perusahaan tidak ingin mendapat sanksi perundang-undangan (Puspitasari dalam Mustofa dan Suaidah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firda dan

Efriadi (2020), dengan judul Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan variabel pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Profitabilitas (Z) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sudana rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang (Sudana, 2011).

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alamsyah, 2017), dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas

Oleh karena t hitung = 1,04 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi **2,66661882** signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H6 diterima, ada pengaruh Profitabilitas dalam memediasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dapat menyebabkan klaim dari masyarakat dikarenakan aktifitas produksi perusahaan mengganggu bahkan merusak hingga mencemari lingkungan dan berdampak pada masyarakat (Lingga & Suryana, 2017). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan memberikan nilai tambah karena beberapa aspek akan mempengaruhi tujuan perusahaan, yakni profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh mediasi pada variabel Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan berarti bahwa jika kinerja lingkungan baik dengan dipengaruhi oleh profitabilitas maka nilai perusahaan akan menjadi baik. Tingginya nilai PROPER sebagai alat ukur variabel Kinerja Lingkungan akan berdampak pada naiknya profitabilitas. Demikian pula dengan kualitas Kinerja Lingkungan juga akan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Kinerja Lingkungan yang baik dapat menjadi patokan bagi para pemangku kepentingan dan lebih lanjut akan direspon positif oleh investor yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiana dan Wuryani (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

7) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Profitabilitas

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa t hitung = 5,84 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 1.66, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi **0,36088877** tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H7 ditolak, tidak ada pengaruh Profitabilitas dalam memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Kegiatan CSR mengurangi profitabilitas (nilai pasar) dalam sebuah perusahaan dikarenakan sebuah perusahaan tersebut tidak mematuhi peraturan lingkungan yang akhirnya dapat ditolak oleh pasar, efek negatif mendukung teori liberal, yang menunjukkan bahwa kegiatan CSR melibatkan biaya dan dapat memperburuk posisi kompetitif perusahaan dan dapat bertentangan dengan tujuan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, ketika bertentangan dengan tujuan bisnis, CSR dapat menjadi penghambat dan melemahkan kepercayaan pelanggan tentang perusahaan yang akhirnya perusahaan mungkin gagal

memenuhi masalah sosial bagi karyawan, yang tidak menghasilkan reaksi terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Sucipto, (2020) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan adanya profitabilitas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam hasil analisis deskriptif dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 3) Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 4) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 5) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
- 6) Ada pengaruh mediasi Profitabilitas dalam memediasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

- 7) Tidak ada pengaruh mediasi Profitabilitas dalam memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pertambangan dan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

4.2 Saran

- 1) Bagi kalangan akademisi. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan *framework* item-item lain selain Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.
- 2) Bagi kalangan masyarakat luas. Diharapkan untuk lebih melakukan pengawasan dan kontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
- 3) Bagi dunia perusahaan . Diharapkan untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan sehingga dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2010-2013). *Jurnal Competitive*, 1(1), 136–161.
- Anggraini, R. R. (2016). “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, (p. 124). Padang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, M. R. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 550.
- Chen, R. C., & Lee, C.-H. (2017). The influence of CSR on firm value: an application of panel smooth transition regression on Taiwan. *Applied Economics*, Vol. 49, No. 34, 3422.
- Dewi, S. C., Ali, M., & Prakoso, B. (2020). Rekonstruksi Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas Terkait Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ilmu Kenotariatan*, Volume 1 No. 1, 78.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines: Reporting Principles and Standard Disclosures*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 19, No. 3*, 414.
- Halim, A., & Irawan, A. S. (2018). Perspektif Akuntansi Lingkungan: Suatu Tinjauan Teoritis Mengenai Isu Dampak Lingkungan terhadap Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 13, No. 3*, 2.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP APP YKPN.
- Karliansyah, M., & Reliantoro, S. (2013). *A Journey To Gold. Mencapai PROPER Emas, Menyemai Kebajikan, Melindungi Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Lankoski, L. (2010). An Analysis of the firm-level relationship between environmental performance and economic performance. *Department of Industrial Engineering and Management-Helsinki University of Technology.*, 6.
- Lindrawati, dkk. (2013). Studi Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizen oleh KLD Research & Analitihics. *Majalah Ekonomi Tahun XVII, No. 1*, 25.
- Muid, A., & Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2*, 4.
- Novia, D. (2012). Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2.
- Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 1.
- PROPER. (2015). Retrieved Oktober 05, 2020, from www.proper.com.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 345.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*, 4.

- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4.* . Yogyakarta: BPFE.
- Selvarajah, D. D., Murthy, U., & Massilamani , M. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance in Malaysia. *International Journal of Business and Management, Vol. 13, No. 3, 1.*
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.